



PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMK SETIA NEGARA DEPOK

Muhammad Edu Abiyoso, Hendi Irawan.

Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available Juli 2026

muhammadeduabiyoso@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

This study aims to examine the implementation of mind mapping as a learning tool in the Grade X History subject at SMK Setia Negara Depok. The author employed a descriptive qualitative research method, utilizing observation, documentation, and interviews. The research subjects consisted of the history teacher and Grade X students at SMK Setia Negara Depok. The study concludes that the implementation of mind mapping in Grade X History lessons at the school resulted in students becoming more active, enthusiastic, and motivated in their learning. This tool helps students grasp historical material more easily, enhances their interest in learning, and encourages greater participation throughout the learning process..

Keywords: *Mind Mapping, Learning Media, History*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penerapan media pembelajaran mind mapping dalam mata pelajaran Sejarah kelas X di SMK Setia Negara Depok. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah Metode Kualitatif Deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah pendidik sejarah dan peserta didik kelas X di SMK Setia Negara Depok. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Dalam praktik penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Sejarah kelas X di SMK Setia Negara Depok menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Media ini membantu peserta didik memahami materi sejarah dengan lebih mudah, meningkatkan minat belajar, serta mendorong partisipasi yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *Mind Mapping, Media Pembelajaran, Sejarah*

Pendahuluan

Dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam mengembangkan potensi diri. Pendidikan diartikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran pada peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, mereka diharapkan memiliki kekuatan spiritual, nilai-nilai religius, kemampuan



pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan secara langsung berperan penting dalam meningkatkan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup individu sebagai pribadi serta warga negara yang berkualitas (Dananjaya, 2023).

Menurut Hamalik (2011) yang dikutip oleh (Ubabuddin, 2019), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Definisi ini menekankan bahwa Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk watak dan kepribadian yang berakhlak.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa adalah pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan peserta didik. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga dapat mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan (Ramadhan et al., 2021).

Selain itu, pembelajaran sejarah membantu peserta didik memahami identitas diri, keterkaitan dengan budaya dan masyarakat, serta nilai-nilai yang dihormati dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai masa lalu, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis. Hal ini berperan dalam menciptakan generasi yang berkarakter kuat, terhubung dengan sejarah, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang (Maulidan & Darmawan, 2024).

Media pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan strategi, media, media pembelajaran. Maka dari itu, seorang pendidik harus menguasai berbagai variasi model pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didiknya, khususnya dalam pembelajaran Sejarah. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami konsep sehingga mampu mengembangkan dan memecahkan masalah serta keterampilan sikap, nilai dan kemampuan sehari-hari (Kusuma et al., 2023).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. Menurut Naim (2019) yang dikutip oleh (Iswati, 2021)



menyatakan bahwa *Mind Mapping* memiliki keunggulan seperti catatan lebih padat dan jelas, pengajian ulang bisa lebih cepat, membantu otak untuk mengatur dan mengingat dan memunculkan ide pokok dan membuat materi sulit jadi lebih mudah dikuasai melalui pendekatan visual dan kreatif. Dengan kelebihan meningkatkan daya ingat yang melibatkan otak kanan, visualisasi dan kreativitas sehingga informasi lebih mudah masuk ke dalam otak. Lalu pekerjaan lebih efisien dan terstruktur dengan memetakan hal rumit menjadi lebih terorganisir secara visual. Dan membantu brainstorming ide karena menggabungkan logika dengan imajinasi antar topik bersamaan visual gambar yang telah di terima.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Setia Negara Depok, awal ditemukan banyak peserta didik yang kesulitan memahami materi Sejarah karena media pembelajaran yang digunakan tidak membuat para peserta didik menjadi interaktif. Peserta didik seringkali lebih pasif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil akademik. Kegiatan pembelajaran yang terlalu berpusat dan lebih dominan kepada pendidik. Pendidik juga terbatas dalam menggunakan media yang lebih kreatif dan inovatif untuk membangkitkan minat dan partisipasi aktif peserta didik. Sehingga kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia. permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah yang memengaruhi minat dan keaktifan peserta didik.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang variatif membuat proses pembelajaran belum mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, diharapkan terciptanya suatu inovasi dalam upaya tercapai keberhasilan proses pembelajaran dan terciptanya inovasi lalu untuk mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran *Mind Mapping*, maka peneliti akan melakukan penelitian di SMK SETIA NEGARA Kota Depok, yang berjudul **“Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di Kelas X SMK SETIA NEGARA Depok”**.

Metode Penelitian

Desain penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untukklapangan terkait penerapan media pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok.

Menurut (Moleong, 2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi, dan pengalaman secara menyeluruh dalam konteks alamiah. Sementara itu, penelitian



deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah.

Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di SMK Setia Negara Depok. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok.

Agar penelitian lebih terarah, fokus penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok.
2. Pelaksanaan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran Sejarah, yang meliputi langkah-langkah penggunaan media, aktivitas guru, serta keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
3. Respons peserta didik terhadap penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah.
4. Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik selama penerapan media pembelajaran *Mind Mapping*.
5. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang muncul selama penerapan media pembelajaran *Mind Mapping*.

Melalui fokus penelitian tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam mengenai penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok.

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi dalam penelitian dan memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti. Dalam



penelitian kualitatif, pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas guru mata pelajaran Sejarah dan peserta didik kelas X SMK Setia Negara Depok.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok. Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan media *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Sejarah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Media kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa Teknik yaitu:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian dengan melihat peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi. Dalam hal penelitian ini, peneliti secara langsung mengobservasi dan mencatat bagaimana penerapan media *Mind Mapping* pada pembelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok, respons peserta didik terhadap penggunaan media tersebut, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai penerapan media pembelajaran *Mind Mapping*.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.



Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok.

Teknik Analisis Data

Maxwell dikutip dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” (Nirmala, 2025) menyatakan bahwa analisis dimulai bahkan sebelum rekaman pertama dibuat. Peneliti lebih dahulu menajamkan fokus dan merumuskan pertanyaan riset yang dapat dijawab oleh data kualitatif. Berikutnya ditetapkan rencana sampling yang bersifat *purposeful*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok, respons peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama penerapan media tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, maupun bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh. Data yang disajikan meliputi hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, hasil observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi yang mendukung penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan mengenai penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok. Kesimpulan yang



diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Setia Negara Depok, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Sejarah di kelas X dilaksanakan sesuai pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik membuka pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, serta melakukan apersepsi dan kilas balik materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya pada kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan modul dan papan tulis sebagai sumber belajar dengan ditambahkan metode ceramah. Adapun pada kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan penguatan terhadap pokok-pokok materi yang dianggap penting.

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan modul sebagai sumber belajar utama, observasi menunjukkan bahwa pendidik tidak selalu terpaku pada modul atau bahan ajar yang tersedia. Pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran dengan kondisi peserta didik serta situasi yang dihadapi di kelas. Kondisi tersebut mengharuskan pendidik lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan oleh pendidik pada umumnya menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, pencatatan materi, serta tanya jawab. Sebagian besar peserta didik menjelaskan bahwa pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga membantu mereka memahami isi materi pembelajaran. Peserta didik juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran sering diawali dengan penjelasan materi oleh pendidik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mencatat poin-poin penting, diskusi kelompok, maupun presentasi hasil pembelajaran di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Sejarah di SMK Setia Negara telah dilaksanakan sesuai dengan



perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. Namun hanya didukung modul sebagai sumber belajar utama serta berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pendidik juga tidak hanya berpedoman pada modul pembelajaran, tetapi dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan berbagai metode dan aktivitas pembelajaran agar proses belajar tetap berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, media *Mind Mapping* dapat digunakan secara efektif dan sesuai materi yang telah diberi.

2. Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil observasi, penerapan media *Mind Mapping* diawali dengan penyampaian materi dan pengarahan dari pendidik mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok mengerjakan. Di dalam proses ini pendidik memantau dengan cara berkeliling kelas untuk melihat sejauh mana hasil kreatif peserta didik, dan waktu yang diberikan 3 Jam Pelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lingkup kelas memiliki kreativitasnya dan menyukai tahap media *Mind Mapping* sebagai proses belajar mereka. Dan menunjukkan antusiasme pembelajaran Sejarah dengan cara menuangkan peta konsep.

Meskipun demikian, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan media *Mind Mapping*. Kendala tersebut antara lain adanya anggota kelompok yang kurang aktif serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide visual kepada teman. Namun demikian, sebagian besar peserta didik menilai bahwa kendala tersebut tidak mengurangi kreativitas dalam memahami pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa penerapan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara telah berjalan dengan baik. Media ini mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, kerja sama antar kelompok dan membagi tugas masing-masing, serta membantu peserta didik memahami materi melalui penjelasan yang diberikan oleh teman kelompoknya. Selain itu, media *Mind Mapping* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan ide visual menggunakan gambaran, kerja sama, dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran berlangsung.



3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Video Pembelajaran Youtube

Berdasarkan hasil observasi, penulis juga menemukan bahwa efektivitas media *Mind Mapping* sangat bergantung pada kemampuan tutor teman sekelompoknya dalam menguasai materi pembelajaran. Apabila tutor kurang memahami materi yang dipelajari, maka proses penyampaian informasi kepada anggota kelompok menjadi kurang maksimal. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, kelebihan yang diperoleh dari penerapan media *Mind Mapping* lebih dominan dibandingkan kekurangannya. Media ini mampu meningkatkan pemahaman materi, kreativitas siswa, kerja sama kelompok, komunikasi, serta kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, media *Mind Mapping* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan.

Salah satu kelebihan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa materi yang dijelaskan menggunakan *Mind Mapping* lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Hal tersebut terjadi karena cenderung menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan menggunakan gambar visual. Kondisi ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi serta tidak ragu untuk bertanya apabila terdapat bagian yang belum dipahami.

Di samping berbagai kelebihan tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kekurangan dalam menggunakan media *Mind Mapping*. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi. Serta tidak semua memiliki kemampuan komunikasi dan penguasaan materi yang sama sehingga kualitas penjelasan yang diberikan kepada anggota kelompok dapat berbeda-beda. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik antar kelompok.

Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembuatan proses *Mind Mapping*. Sehingga sebagian peserta didik cenderung bergantung pada teman kelompoknya yang lebih aktif dalam menjelaskan materi dan membuat hasil karya. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang mengharapkan keterlibatan seluruh peserta didik belum sepenuhnya tercapai secara optimal.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di SMK Setia Negara Depok mengenai Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di Kelas X SMK SETIA NEGARA Depok dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah telah dilaksanakan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai, kemudian mengarahkan peserta didik untuk membuat peta pikiran berdasarkan materi sejarah yang dipelajari.

Media *Mind Mapping* membantu peserta didik dalam memahami materi sejarah karena informasi disajikan secara visual, terstruktur, dan sistematis. Penggunaan kata kunci, cabang-cabang konsep, warna, serta gambar membuat peserta didik lebih mudah mengingat dan menghubungkan materi yang dipelajari.

Respon peserta didik terhadap penggunaan media *Mind Mapping* cenderung positif. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan kelas, serta lebih tertarik mengikuti pembelajaran sejarah dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah.

Penerapan media *Mind Mapping* mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam mengorganisasikan informasi, mengembangkan ide, dan mempresentasikan hasil pemikirannya.

Terdapat beberapa kendala dalam penerapan media *Mind Mapping*, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok dan kata kunci, keterbatasan waktu pembelajaran, serta masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan, contoh pembuatan *Mind Mapping*, serta pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Setia Negara Depok memberikan dampak positif terhadap minat belajar, pemahaman materi, kreativitas, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.



Referensi

- Dananjaya, U. (2023). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Iswati, L. (2021). Mind Mapping Learning Model in Science Subject Of 4th Grade Elementary School Students. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Kusuma, J. W., Supardi, Akbar, Muh. R., Hamidah, Ratnah, Fitrah, Muh., & Sepriano. (2023). *DIMENSI MEDIA PEMBELAJARAN (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maulidan, A. C., & Darmawan, W. (2024). Implikasi Multikulturalisme dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Persatuan Indonesia. *Jurnal Artefak*, 11(1), 49. <https://doi.org/10.25157/ja.v11i1.13671>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nirmala, W. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Ramadhan, F. N., Sunardi, S., & Musadad, A. A. (2021). MEDIA KATALOG DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Diakronika*, 21(2), 83-100. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss2/220>
- Ubabuddin. (2019). HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edukatif: IAIS Sambas*, 5(1).